

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan, karena mempelajari dan membahas tentang cara-cara yang ditempuh dengan cepat dan baik dalam mencapai tujuan penelitian tersebut, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>1</sup>

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Hal ini menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh guna melakukan suatu penelitian. Berawal dari menentukan pendekatan yang harus digunakan, menentukan setting penelitian, subyek penelitian, sumber data apa saja yang harus diperoleh, memilih teknik pengumpulan data, melakukan uji keabsahan data dan yang terakhir melakukan analisis data yang diperoleh.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka ruang lingkup penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan). Dengan demikian, penelitian ini secara langsung mengadakan penelitian di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Adapun teknik-teknik pendekatan penelitian, pengumpulan data dan analisis data meliputi:

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>2</sup> Tujuan penelitian studi kasus atau lapangan adalah untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3-6 studi kasus di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 24

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1

Pada penelitian ini menulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata yaitu kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.<sup>3</sup>

Jadi, penulis disini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif. peneliti disini bermaksud untuk menganalisis display pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharu, Jekulo Kudus.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di MI NU Salafiyah, yang beralamatkan di desa Gondoharum, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Lokasi penelitian ini peneliti pilih dikarenakan madrasah ini menurut peneliti sudah efektif dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan mengembangkan minat baca siswa. Lokasi penelitian ini sangat strategis dalam mencari sumber data yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan terhadap minat membaca siswa.

## **C. Subyek Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, dan fakta-fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis. Penentuan subjek dalam menggunakan salah satu penelitian teknik puporsive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup> Subjek penelitian ini adalah

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 95

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-22 (Bandung: Alfabeta, 300)

1. Kepala Madrasah, karena kepala madrasah sebagai memegang kebijakan di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus ini.
2. Pustakawan, karena pustakawan di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus bertugas penuh membimbing, mengelola dan mengajarkan pemustaka dalam mencari bahan bacaan yang di butuhkan.
3. Siswa siswi, untuk mengetahui keadaan dari minat membaca siswa di kelas 3-6 MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. berdasarkan pertimbangan menggunakan daftar hadir dan wawancara yang ada di madrasah maka peneliti mengambil sampel 5 siswa perkelas di mulai kelas 3-6 dengan menggunakan teknik purposive sampling.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto.<sup>6</sup> Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Data primer diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan tempat dilakukannya penelitian. Jadi dalam penelitian ini data primer yang akan diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan: a. kepala MI NU Salafiyah, b. pustakawan, c. siswa siswi kelas 3-6 MI NU Salafiyah.

##### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi v (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 42

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodo Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2013), 193

lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>8</sup> Sumber data sekunder bisa dikatakan sebagai sumber data yang kedua. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak yang bersangkutan dengan guru ataupun pihak yang bersangkutan dengan penyelenggara kegiatan pengelolaan perpustakaan dan minat baca di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, yang nantinya dapat membantu memperoleh data primer. Data sekunder bisa berupa foto dokumentasi, data yang berupa file maupun hasil pengamatan dari pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa di MI NU Salafiyah gondoharum jekulo kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>9</sup> Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah: *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup> Wawancara merupakan alat alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>11</sup>

Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.<sup>12</sup> Selain ini penulis juga akan menggunakan metode wawancara

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, 17

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 163

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

<sup>11</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 291

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73

tak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>13</sup> Dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya.<sup>14</sup>

Jadi, wawancara yang dominan digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur, wawancara terstruktur dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi dari kepala madrasah, guru dan perwakilan siswa kelas 3-6 MI dalam kegiatan pelaksanaan dan pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Diharapkan hasil wawancara ini nantinya dapat memberikan kelengkapan data yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

## 2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>15</sup> Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, Sugiyono membedakan observasi menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>16</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi nonpartisipan ini digunakan untuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait dengan display pengelolaan perpustakaan dalam

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74

<sup>14</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 119

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2015) 226

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 204

mengembangkan minat baca siswa kelas 3-6 di MI NU Salafiyah gondoharum jekulo kudus. Observasi ini membantu peneliti dalam mencari sumber data yang berkaitan dengan display pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa kelas 3-6 di MI NU Salafiyah gondoharum jekulo kudus.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>17</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup> Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah dan profil dari display pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa kelas 3-6 di MI NU Salafiyah gondoharum jekulo kudus., data guru dan karyawan, data siswa, fasilitas yang digunakan, struktur organisasi serta dokumen lain yang relevan.

## F. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan dan penentuan sampel informan menggunakan tehnik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian terhadap berbagai teknik sampling yang digunakan.

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel informal yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap ungu (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>19</sup>

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik *non probability sampling* adalah *purposive sampling* atau infomasi dari berbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 204

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 217-218

dalam ramuan konteks yang unik. Selain itu peneliti menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, maka dalam penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan atau purposive sampel.

Sampel yang bertujuan dapat diketahui dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Rancangan sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b) Pemilihan sampel secara berurutan: tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satu sampel dilakukan jika satunya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.
- c) Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: pada mulanya setiap sampel sama kegunaannya. Namun, sudah semakin banyak informan yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar focus penelitian.
- d) Pemilihan terakhir jika sudah terjadi pengulangan: pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel di tentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlakukan jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.<sup>20</sup>

### G. Pengujian Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas, transferabilitas, dedendability, konfirmabilitas, dan reliabilitas. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas data pada dasarnya proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 224

<sup>21</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 294

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Di samping itu, peneliti selalu mawas diri dan menyadari bahwa subjektivitas peneliti akan mempengaruhi objektivitas hasil penelitian.<sup>22</sup> Dengan cara tersebut maka data dan urutan peristiwa akan dapat diketahui secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, bidang tata usaha, dan dewan guru, serta pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan administrasi. Dalam hal ini terdapat tiga triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>24</sup> Peneliti melakukan pengecekan dengan beberapa sumber yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, bidang tata usaha, dewan guru dan pihak lain yang terkait dengan kegiatan dengan display pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum jekulo kudus. Selain itu, peneliti juga memperoleh data sekunder dari dokumen MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, seperti dokumen sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, dan tujuan, struktur

---

<sup>22</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 394-395

<sup>23</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 295

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 373



organisasi, data guru dan karyawan, foto atau gambar observasi dan data lain yang relevan dalam menunjang kebutuhan penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>25</sup> Triangulasi teknik ini peneliti lakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dengan ketiga teknik tersebut, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan mana data yang dianggap benar, atau semuanya benar tetapi dipandang dari sudut yang berbeda.

Pengecekan ini menggunakan teknik yang berbeda, peneliti menggunakan teknik wawancara tentang dengan display pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, selanjutnya menggunakan teknik dokumentasi tentang proses pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada saat melakukan wawancara, dan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dokumen lain yang relevan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain.<sup>26</sup> Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, pikiran masih segar, dan belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Peneliti melakukan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 374

pengecekan saat pagi dan kembali lagi pada siang harinya, untuk menguji keabsahan data.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatr urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.<sup>27</sup> Dengan demikian, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorgansasian data. Sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

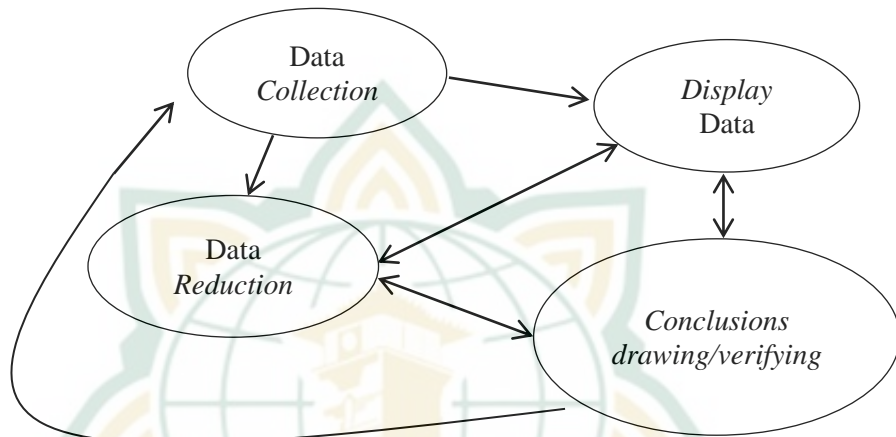
Jadi, analisis data menurut penulis merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, dan sebagainya. Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses yang dimaksud oleh peneliti yaitu bahwa pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara kontinyu atau berkesinambungan sehingga data yang digunakan jenuh, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan staf terkait (pustakawan) tentang problematika display pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat bac akelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus secara langsung. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>28</sup> Dalam kegiatan analisis data ini peneliti melakukan pengajuan pertanyaan sebelum dan sesudah melakukan penelitian yang nantinya dijadikan hasil dari observasinya sehingga peneliti dapat menyusun laporan terkait dengan tujuan yang diharapkan yaitu berkaitan dengan display pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat bac akelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

---

<sup>27</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 145

<sup>28</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 111

**Gambar 3.1**  
**Alur Analisis Data**



Penjelasan dari alur di atas:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya.<sup>29</sup> Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu a) display pengelolaan perpustakaan di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus b) minat membaca kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus dan c) pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca peserta didik kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum jekulo kudus. Data yang telah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Kemudian dipilih data yang akan disajikan dapat diterima. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

<sup>29</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Karena penelitian ini kualitatif, maka penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>30</sup> Uji analisis data ini dilakukan setelah memilah data tentang proses display pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, dan upaya madrasah mengatasi problematika pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus terlebih dahulu kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan yang bersifat naratif agar mempermudah dalam memahaminya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Concluding Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>31</sup>

Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap selanjutnya akan semakin jelas. Oleh karena itu kesimpulan pertama perlu diverifikasi, agar memperoleh kesimpulan akhir yang kredibel. Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi tentang proses manajemen perpustakaan dalam

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 341

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 345

mengembangkan minat baca kelas 3-6 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

